

## **BAB II CERITA MITOS CINDAKU HARIMAU SUMATERA DAN OPINI MASYARAKAT**

### **II.1. Cerita**

Cerita adalah pemaparan peristiwa yang disampaikan kepada pihak tertentu agar memahami peristiwa yang ia tidak ketahui, baik berasal dari kejadian tidak nyata ataupun nyata, sama halnya dengan arti kata istilah mitos namun yang membedakanya mitos adalah sebuah cerita tradisional yang biasanya ada keterkaitan dengan suatu suku atau daerah tertentu serta membawakan cerita yang menyangkut kepada dewa – dewa atau hal – hal yang gaib. (Zalfika Ammya, 2012)

#### **II.1.1. Mitos Manusia Harimau**

Mitos dari Cindaku ini sangatlah terkenal pada masanya, seiring berjalanya waktu mitos inipun menyebar hingga ke negeri Malaya (Malaysia). Cerita mitos – mitos yang mengangkat tema tentang siluman harimau ini sebenarnya tidak hanya ada pada Kerinci, Jambi saja. Mitos - mitos yang serupa pun ada pada daerah - daerah tertentu seperti:



Gambar II.1 Prabu Siliwangi

Sumber: <https://cdn2.boombastis.com/wp-content/uploads/2016/11/Prabu-Siliwangi.jpg>  
(Diakses pada 1/04/19)

Prabu Siliwangi adalah sosok legenda yang sangat tenar di tanah Jawa. Prabu Siliwangi dikisahkan dapat merubah sosoknya menjadi harimau putih karena ia mempelajari ilmu tapa. Keberadaan Harimau Putih ini yang konon perwujudan dari Prabu Siliwangi tersebut tidak bisa hilang dalam benak masyarakat Jawa. Karena beberapa orang konon masih melihat makhluk ini dengan ciri bertubuh loreng dan bersembunyi di sebuah lereng gunung. (Adi Nugroho, 2016)



Gambar II.2 Inyiac Rimbo

Sumber:

<https://assets.babe.news/assets/cache/0/0//gallery/9a94b7a12997409767e13bc96c069e17/2017/08/31/20065542-455060991540107-4822090552088461312-n.jpeg>

(Diakses pada 1/04/19)

Inyiac Rimbo adalah nama mahluk mitologi siluman harimau yang berasal dari Minangkabau. Pada kisahnya diceritakan bahwa pada zaman dahulu ada seorang pendekar yang hidup di salah satu goa di Payakumbuh yang ada di lembah Harau. Pendekar tersebut menguasai silat harimau dan melakukan pertapaan panjang yang membuat dirinya bisa merubah wujudnya menjadi siluman harimau. Konon katanya Inyiac ini memiliki kekuatan yang lebih sakti dan lebih tua dari Cindaku dan menurut ceritanya pun Inyiac ini menguasai daerah gunung Merapi dan gunung Singgalang. (www.kisah-misteri.info)

## II.2. Cerita Mitos Cindaku

Cerita ini diambil dari hasil wawancara kepada Azwar Sutan Malaka seorang tokoh yang aktif mengenai Cindaku pada saat ini. Kisah yang beredar di masyarakat

Kerinci pada saat ini menjelaskan bahwa sosok asli Cindaku sendiri adalah manusia yang disebut Tingkas. Tingkas adalah orang-orang yang memiliki ikatan batin sangat dekat dengan harimau, sedemikian dekatnya sehingga membuat mereka dapat berubah wujud menjadi sosok siluman harimau. Masyarakat Kerinci meyakini bahwa Tingkas adalah nenek moyang mereka. Tingkas pada masanya sangat berjasa bagi masyarakat Kerinci, serta membantu desa tersebut untuk melestarikan hutan.

Keterhubungan Tingkas dan Cindaku berasal dari ikatan batin kuat serta mantra yang ditafsirkan. Tingkas hanya bisa berubah menjadi Cindaku jika meletakkan dada di tanah kelahirannya, yaitu Kerinci. Melihat hal itu masyarakat Kerinci mengeluarkan pendapat bahwa kekuatan Cindaku bukan dari sebuah kekuatan magis, melainkan kekuatan tersebut berasal dari mantra adat turun temurun desa tersebut. (Creeps, 2018)

Tingkas yang merupakan nenek moyang Kerinci membuat kesepakatan bersama dengan harimau, agar saling menjaga satu sama lain serta membuat batasan–batasan yang jelas. Tingkas dapat merubah wujud menjelema menjadi harimau, saat itu posisinya menjadi Cindaku, yang menengahi antar kedua kaum tersebut. Tingkas bersedia mengikuti kesepakatan itu karena banyak pertumpahan darah melibatkan dua kaum tersebut. Kesepakatan menciptakan perjanjian yaitu manusia tidak boleh masuk dan mengganggu kehidupan di kawasan harimau. Jika terjadi pelanggaran maka Cindaku akan turun tangan dan tanpa segan akan langsung menyerang orang yang bersalah. Hal yang sama berlaku bagi harimau. Jika harimau mengganggu dan membuat onar di kawasan manusia maka ada sanksi tersendiri bagi harimau. Perjanjian itulah yang diciptakan sebagai perjanjian batas wilayah. Sebuah kutipan pernah mengatakan mengenai perjanjian tersebut bahwa, “Berlaku hingga ranting mati yang ditanami di tanah waktu itu tidak tumbuh berdaun apalagi berbunga”. Yang berarti perjanjian tersebut akan bersifat kekal dan berlaku hingga selamanya, karena jika dilihat dengan logika ranting mati yang ditanam itu mustahil untuk hidup dan tumbuh seumur – umur. Cindaku sendiri menyadari bahwa musuh terbesarnya adalah dirinya sendiri. Seperti yang diketahui Cindaku memiliki sisi

manusia yang berasal dari Kerinci. Meskipun tidak semua orang Kerinci bisa dipastikan sebagai Cindaku. Cindaku hanyalah orang-orang yang mewarisi darah Tingkas saja. Tidak hanya itu orang tersebutpun harus memiliki hasrat jiwa spiritual yang tinggi dan mampu menampung ilmu yang diwarisi oleh Cindaku atau Harimau (Azwar, 2019).

Dikisahkan melalui dongeng tentang tingkah laku manusia yang masih mendahulukan ego, ambisi, dan dendam. Adalah seorang pemuda bernama Martias, mendapatkan projek besar untuk membuat jalan yang melintasi kawasan TNKS (Taman Nasional Kerinci Seblat). Kawasan ini merupakan hutan milik desa Kerinci yang dihuni oleh para harimau. Proyek ini tidak hanya diberikan kepada Martias saja, tetapi juga Harsa yang merupakan pesaingnya. Martias sangat bersemangat dan percaya diri untuk segera menyelesaikan proyek tersebut. Mendengar hal itu Cindaku sebagai penjaga alam terutama hutan Kerinci tentu tidak tinggal diam. Di hari pertama proyek berlangsung salah satu anak buah Martias ditemukan tewas dengan luka cabikan harimau di tubuhnya. Martias melihat itu sebagai kecelakaan saja, tetapi pihak pesaing mendengar langsung mundur dari proyek itu. Dengan demikian Martias memenangkan persaingan bisnis itu dan melanjutkannya kembali. Di hari kedua Cindaku memberi peringatan selanjutnya dengan ditemukan lagi sosok mayat dengan ciri-ciri cabikan yang sama. Namun Martias masih tidak menyadari sebagai tanda penolakan, dan bahkan mulai memasuki kawasan hutan TNKS. Martias pun mengirim para pemburu untuk membunuh hewan yang mengganggu di kawasan tersebut. Namun para pemburu seperti merasa ini adalah sebuah tanda dan mereka malah bertanya-tanya “siapa korban berikutnya”.

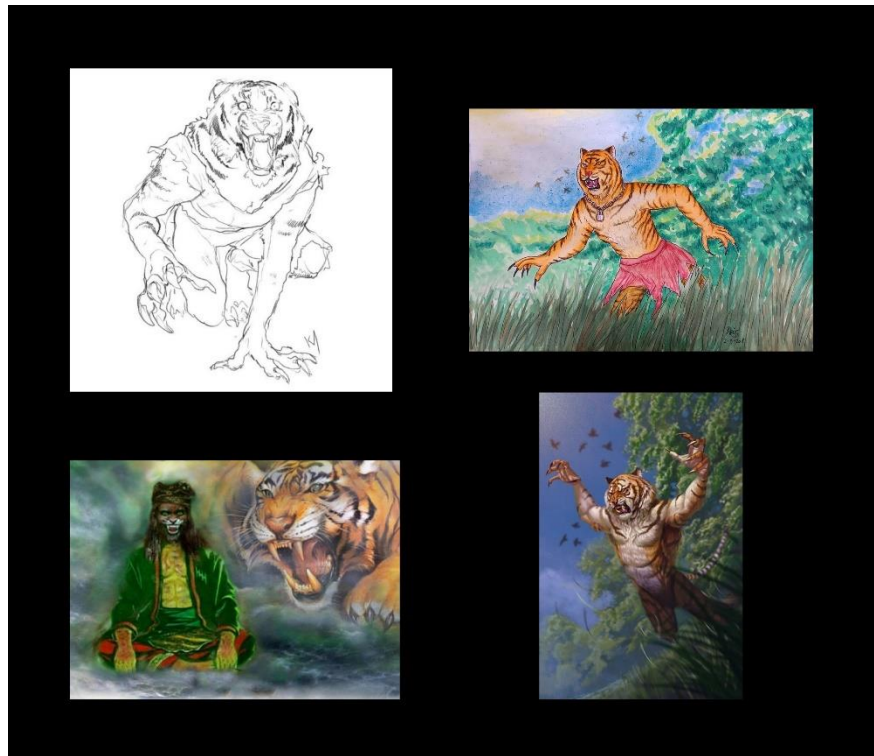
Suatu hari Martias menanyakan kepada orang terdekat yang ia percayai yaitu ayahnya. Ayah Martias berkata, “Nak, mungkin ini memang proyek besar, namun pembangunan jalan ini bisa saja menjadi bom waktu bagi masyarakat desa Kerinci. Seperti bendungan yang bocor dan hal itu bisa saja memporak-perandakan desa Kerinci dan merusak ekosistem alam”. Martias pun tetap dengan egonya untuk melanjutkan proyek tersebut, karena ia yakin mampu mengatasi masalah pembangunan jalan ini. Hari ketiga pun berjalan dan tanpa disangka-sangka

segerombolan harimau datang menyerang seluruh pekerja proyek, termasuk Martias. Cerita ini bukanlah tentang penyerangan harimau, namun bisa dimaknai bahwa merusak lingkungan menyebabkan habitat harimau terancam dan berakibat pada terganggunya masyarakat di sekitar.

Harimau pada dasarnya hewan yang bersifat pemalu dan sopan, akan menyerang jika ada orang yang berdiri di pihak yang salah. Sifat yang tertutup membuat reputasinya menjadi hewan yang menyeramkan. Sifat alamiah harimau tersebut membuat harimau lebih sering menarik diri sebelum terjadi kontak dengan manusia. Legenda mengatakan, bahwa jika seekor harimau bertemu dengan seseorang, maka ia harus membayarnya dengan tidak makan sepanjang 40 hari dan 40 malam. (Sir Adel, 2014)

### **II.2.1. Tokoh dalam Cerita Cindaku**

Tokoh–tokoh dalam cerita rakyat Cindaku ini terbilang banyak, namun hanya sosok Cindaku saja yang banyak digambarkan. Cindaku sebagai tokoh memiliki nilai keunikan dan misteri, sehingga secara visual membuka ruang interpretasi terhadap kemungkinan perwujudannya. Penggabungan manusia dan harimau menjadikan tokoh ini multitafsir, terutama dari sifat yang diperlihatkan. Tubuh manusia dengan bentuk kepala seperti harimau, menjadikan tokoh ini dipertanyakan sifat yang muncul. Berikut adalah penggambaran Cindaku dalam berbagai versi:



Gambar II.3 Ilustrasi Cindaku

Sumber: (a)

<https://i.pinimg.com/originals/52/e2/5f/52e25fe8d6557df818041855ddfa8fa0.jpg>

(Diakses pada 15/11/18)

(b) <https://www.instagram.com/p/Beo26iPAIZ4/>

(Diakses pada 15/11/18)

(c) <https://bali-gazette.com/wp-content/uploads/2018/03/Untitled-1-640x412.jpg> (Diakses pada 15/11/18)

<https://scontent-mrs1->

[1.cdninstagram.com/vp/ec3e8d88833481f7624c5adcbb6055a7/5C4459BE/t51.2885-15/e35/39614237\\_579768329105638\\_2329755377073127424\\_n.jpg](https://scontent-mrs1-1.cdninstagram.com/vp/ec3e8d88833481f7624c5adcbb6055a7/5C4459BE/t51.2885-15/e35/39614237_579768329105638_2329755377073127424_n.jpg)

(Diakses pada 15/11/18)

### II.2.2. Unsur dan Wilayah yang Ada pada Kisah Cindaku

Dalam cerita rakyat yang mengangkat kisah ini terdapat beberapa tempat yang terlibat didalamnya. Secara faktual tempat–tempat tersebut memang masih dapat ditemukan. Beberapa lokasi saat ini menjadi tempat pariwisata alam yang populer dan banyak diminati masyarakat dalam negeri maupun luar negeri.

- **TNKS “Taman Nasional Kerinci Seblat”**

Taman Nasional Kerinci Seblat atau yang disingkat “TNKS” adalah hutan yang berbatasan langsung dengan 436 desa yang salah satunya adalah Desa Kerinci. Hutan ini menjadi yang terbesar di daerah Sumatera, mengingat bahwa Indonesia yang memiliki luas wilayah hingga beribu–ribu hektar. Hutan yang memiliki banyak satwa dan cerita mitos di dalamnya ini pada zaman sekarang menjadi tempat wisata dan menjadi sasaran objek lokasi para pendaki gunung (*tfcasumatera.org*). Hutan ini terletak di daerah kawasan 4 provinsi yaitu Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu dan Sumatera Selatan. Lokasi–lokasi menarik ni dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar II.4 Danau Gunung Tujuh

Sumber: <http://traveltodayindonesia.com/wp-content/uploads/2018/01/Taman-Nasional-Kerinci-Seblat-3.jpg>

(Diakses pada 1/04/19)

Danau gunung tujuh adalah danau yang terletak di Taman Nasional Kerinci Seblat, danau ini tercipta akibat dari letusan gunung Kerinci yang menyebabkan air laut naik dan tertampung di tengah antara dataran tinggi dan gunung–Hgunung. Tempat tersebut kini menjadi tempat pariwisata dan objek perkemahan bagi para pendaki gunung (*www.tabloidwisata.com*).



Gambar II.5 Gunung Kerinci

Sumber: <https://media-cdn.tripadvisor.com/media/photo-s/07/8b/e9/c4/gunung-kerinci.jpg>

(Diakses pada 1/04/19)

Gunung Kerinci adalah gunung berapi tertinggi di Indonesia yang terletak di Sumatera. Gunung Kerinci memiliki ketinggian mencapai 3.805 m yang pada saat ini gunung tersebut menjadi sasaran pendakian bagi para pendaki.



Gambar II.6 Hutan Pinus Kerinci

Sumber: [http://cdn2.tstatic.net/tribunnews/foto/bank/images/hutan-pinus\\_20160216\\_132347.jpg](http://cdn2.tstatic.net/tribunnews/foto/bank/images/hutan-pinus_20160216_132347.jpg)

(Diakses pada 1/04/19)



Hutan pinus Kerinci atau yang disebut Hutan Sanggaran Agung ini adalah tempat wisata baru yang ada di daerah Taman Nasional Kerinci Seblat, tempat tersebut dihiasi oleh rumah - rumah pohon yang unik serta memberikan lokasi-lokasi berfoto yang sangat bagus bagi para wisatawan. (Setyo, 2018)



Gambar II.7 Danau Kaco Lempur Kerinci

Sumber: [https://2.bp.blogspot.com/-](https://2.bp.blogspot.com/-1vy7RtW9O2M/VU1wQITf0KI/AAAAAAAAAEeQ/7gKuqzTzbMg/s1600/Danau%2BKaco.jpg)

[1vy7RtW9O2M/VU1wQITf0KI/AAAAAAAAAEeQ/7gKuqzTzbMg/s1600/Danau%2BKaco.jpg](https://2.bp.blogspot.com/-1vy7RtW9O2M/VU1wQITf0KI/AAAAAAAAAEeQ/7gKuqzTzbMg/s1600/Danau%2BKaco.jpg)

(Diakses pada 1/04/19)

Danau Kaco Lempur adalah danau yang terletak di Taman Nasional Kerinci Seblat tepatnya di desa Lambuk kecamatan Gunung Raya. Danau yang biru bagaikan mutiara ini menjadi salah satu objek wisata yang banyak diminati. Walaupun danau tersebut terlihat indah ditambah lokasi yang dikelilingi oleh rindangnya pohon namun meski begitu danau tersebut menyimpan cerita legenda yang kelam. (Desi Puji Lestari, 2018)

- **Desa Kerinci “Kersik Tuo”**

Ada pula lokasi tempat yang disebutkan dalam dongeng tersebut yang tidak lain juga menjadi sumber dari objek penelitian ini yaitu Kersik Tuo atau bisa disebut desa Kerinci. Desa Kerinci pada jaman sekarang ini sudah menjadi tempat objek pariwisata dan menjadi jalur resmi untuk para pendaki yang ingin melakukan

pendakian ke Gunung Kerinci, serta desa tersebutpun kini sudah menjadi tempat peristirahatan bagi para pendaki. Desa yang memiliki jumlah penduduk kurang dari 3000 jiwa ini juga memberikan suasana yang tenang nyaman dan hening, jauh dari keramaian kota (Satya, 2018)



Gambar II.8 Tugu Macan dan Desa Kerinci

Sumber: (a) <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri/wp-content/uploads/sites/39/2018/10/Gunung-Kerinci.jpg>

(Diakses pada 1/04/19)

(b) <https://www.pegipegi.com/travel/wp-content/uploads/2018/07/03.-Desa-dekat-gunung-kerinci-1.jpg>

(Diakses pada 1/04/19)

Tugu macan adalah simbol ikonik dari kisah harimau jadi-jadian yang konon ada di Taman Nasional Kerinci Seblat “TNKS”, tugu macan sendiri terletak di desa kersik tuo tepatnya di simpang masuk utama ke desa tersebut.

- **Rumah Tradisional Kerinci**

Desa yang disebut-sebut sebagai desa *tanah surge* ini juga memiliki rumah tradisional adat yang disebut sebagai rumah *laheik/larik* yang masih dijaga dan bahkan beberapa penduduk disana masih ada yang menempatnya sebagai tempat tinggal mereka. (Hafzan, 2016)



Gambar II.9 Rumah Larik, Rumah Tradisional Kerinci

Sumber:

[https://robbihafzan.files.wordpress.com/2014/08/14845777444\\_4d7c1f06d0\\_z.jpg](https://robbihafzan.files.wordpress.com/2014/08/14845777444_4d7c1f06d0_z.jpg)

(Diakses pada 1/04/19)

- **Baju Adat Desa Kerinci, Jambi**

Kebudayaan dalam suku Kerinci tercipta dalam perpaduan budaya antara Jambi dan Minangkabau, maka dari itu kebudayaan serta baju adat yang dikenakanya hampir serupa namun berbeda. (Garde, 2012)



Gambar II.10 Pakaian Adat Suku Kerinci dan Minangkabau

Sumber: (a) <https://djangki.files.wordpress.com/2012/10/dsc05710.jpg?w=225&h=300>

(Diakses pada 1/04/19)

(b) [https://suprizaltanjung.files.wordpress.com/2015/05/collectie\\_tropenmuseum\\_poserende\\_minangkabause\\_mannen\\_tmnr\\_10005045.jpg](https://suprizaltanjung.files.wordpress.com/2015/05/collectie_tropenmuseum_poserende_minangkabause_mannen_tmnr_10005045.jpg) (Diakses pada 1/04/19)

- **Jati Diri Gaya Hidup Masyarakat Kerinci**



Gambar II.11 Aksara incung

Sumber: [https://metrojambi.com/foto\\_berita/2017/08/06/37IMG-20170806-WA0004.jpg](https://metrojambi.com/foto_berita/2017/08/06/37IMG-20170806-WA0004.jpg)

(Diakses pada 1/04/19)

Keadaan sosial budaya masyarakat Kerinci dicirikan oleh adanya suku Kerinci pada masa lalu. Turunan asli dari masyarakat Kerinci sendiri adalah turunan suku Melayu Tua yang telah ada dan menetap pada zaman *Mezolithicum*. Mereka pun juga memiliki aksara sendiri yang disebut Rencong atau Incung serta dialek spesifik (Bahasa Kerinci). Kerinci merupakan daerah dengan pertanian terluas dan tersubur dalam kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) yang menyebabkan perkembangan kebudayaan lebih menonjolkan sifat religius. Penduduk di sana mayoritas beragama Islam dan sifat penghormatannya kepada leluhur serta kepada peninggalan nenek moyang yang masih sangat kental. Keekerabatan antar masyarakat lebih erat dan terikat satu sama lain. Selain peninggalan para leluhur masyarakatpun masih melakukan kegiatan – kegiatan budaya seperti khitanan, kematian, turun ke sawah, mendirikan rumah dan lainnya. Pelaksanaan adat istiadat yang secara turun temurun tersebut masih berlangsung hingga saat ini, baik sendiri-sendiri, berkelompok atau secara resmi maupun tidak resmi (Efrison, 2009, h.14).

- **Ilmu Kesaktian Manusia Harimau**

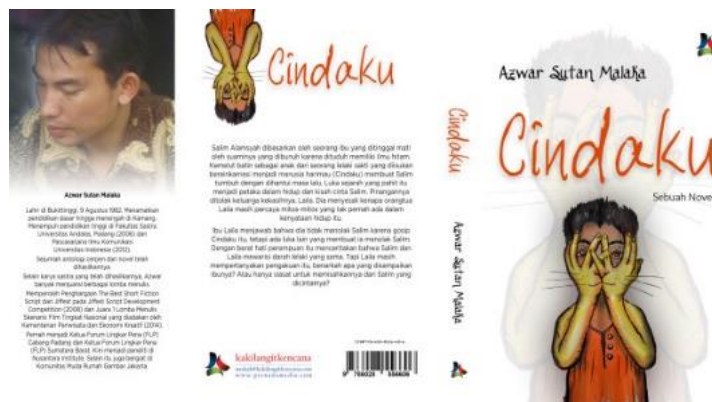
Melihat dari contoh – contoh diatas ternyata benar bahwa ilmu–ilmu yang dipelajari oleh Tingkas yaitu ilmu Cindaku atau Prabu dengan Tapa-nya bukanlah merupakan ilmu hitam. Manusia dapat merubah wujudnya jika mempelajari ilmu tersebut.

Meski dua ilmu itu bukanlah ilmu hitam, tetapi bagi orang yang mempelajarinya akan mendapati dirinya ragu terhadap kepercayaan tersebut. Disebabkan dalam agama-agama yang menyembah satu Tuhan dinilai sebagai menduakan sang ilahi akan dicatat sebagai orang yang munafik atau berdosa. (Nugroho, 2016)

### II.2.3. Analisa Media Terkait Mitologi Cindaku

- **Analisa Media Terkait Mitologi Cindaku**

Pada saat ini media - media yang sudah ada yang menceritakan dan mengadaptasi cerita dari makhluk mitologi Cindaku meliputi dari berbagai bentuk mulai dari karya sastra, novel, dan komik. Dari setiap media tersebut cerita dari Cindaku yang disajikan tentu bersifat fiksi dan berfariasi, namun pada dasarnya masih tetap mengambil unsur dan alur yang sama dari cerita mitologi aslinya.



Gambar II.12 Cover Novel Cindaku

Sumber: <https://azwarsutanmalaka.files.wordpress.com/2015/06/cover-cindaku.jpg?w=640>  
(Diakses pada 1/04/19)

Novel Cindaku karya Azwar Sutan Malaka ini menceritakan tentang seorang anak yang ibunya ditinggal mati oleh suaminya karena dituduh memiliki kekuatan supranatural yang dapat merubah wujudnya menjadi jelemaan harimau. Anak itu mewarisi tradisi Minangkabau dan tumbuh dengan mewarisi masa lalu yang suram (Azwar, 2015).



Gambar II.13 Cover Komik Cindaku

Sumber: <http://office231290.togamas.co.id/img/collections/image/cindaku.jpg>

(Diakses pada 1/04/19)

Komik terbitan tahun 2015 oleh Fantasteen ini mengangkat sosok mitologi desa Kerinci yaitu Cindaku. Diceritakan Serena seorang kakak yang sedang menunggu adiknya di rumah sakit yang sedang dirawat disana. Disaat yang sama Serena mendengar berita bahwa ada harimau yang lepas dan berkeliaran di sekitar rumah sakit tersebut. Serena sedang berhadapan dengan konflik keluarga, menyangkut warisan serta kecurigaan terhadap salah satu rekan keluarga yang dicurigai bisa merubah wujudnya menjadi jelemaan harimau. (Syafrina, 2015)



Gambar II.14 Cover Film Manusia Harimau MNC TV

Sumber:

<http://www.mdentertainment.co/cdn/tvshows/cd5c095f31825c7485443da63e3ce26c.jpg>

(Diakses pada 1/04/19)

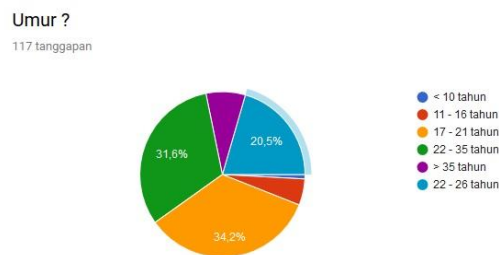
Sebuah tayangan sinetron acara TV yang keluar pada tahun 2014 ini berjudul Manusia Harimau. Bercerita tentang seorang siswa SMA bernama Arga yang mendapatkan kekuatan manusia harimau di usianya yang baru menginjak 17 tahun. Mendadak Arga mendapatkan kekuatan yang luar biasa, yang belum bisa dikendalikannya. Jika Arga sedang dalam kondisi tidak tenang atau marah maka dia akan berubah menjadi manusia harimau. Satu-satunya cara mencegah hal itu terjadi, Arga harus mengingat orang yang dicintainya agar bisa mengalihkan emosi manusia harimau. (Rayendra, 2014)

Media-media yang mengangkat tema ini terbilang cukup menjelaskan keberadaan Cindaku, tetapi belum memberikan dampak yang signifikan kepada masyarakat tentang pemahamannya mengenai Cindaku. Dramatisasi kisah justru mengecilkan peran Cindaku bagi keseimbangan lingkungan. Sisi yang digarap adalah kemampuan mengubah wujud saja, belum tajam pada persoalan perjanjian antara manusia dan harimau. Bahwa harimau pada zaman itu setara dengan manusia, maka masing-masing memiliki kewenangan terhadap pelestarian lingkungan. Semakin

tua usia zaman, mengubah watak manusia, semakin mengabaikan alam, menganggap alam bisa dikendalikan dan dimanfaatkan untuk kaumnya saja.

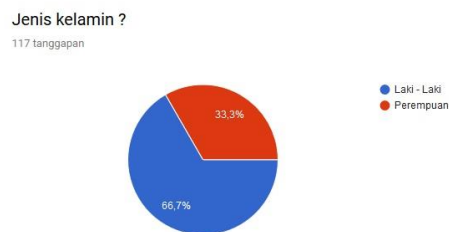
### II.3. Opini Masyarakat Terkait Cerita Cindaku Harimau Sumatera

Untuk mengetahui pemahaman dan pendapat masyarakat mengenai Cindaku ini maka dilakukanlah kuesioner kepada responden masyarakat kota Jambi khususnya di Universitas Jambi “UNJA” pondok meja, Jl. Tri Brata, Meja, Mestong, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi 36361. Beberapa pertanyaan dalam wawancara yang menanyakan spesifik mengenai objek yang diangkat kepada Azwar Sutan Malaka selaku tokoh yang aktif pada topik Cindaku ini dan kepada beberapa perkumpulan masyarakat orang-orang Kerinci yang berada di kota Jambi.



Gambar II.15 Diagram Kelompok Usia Responden

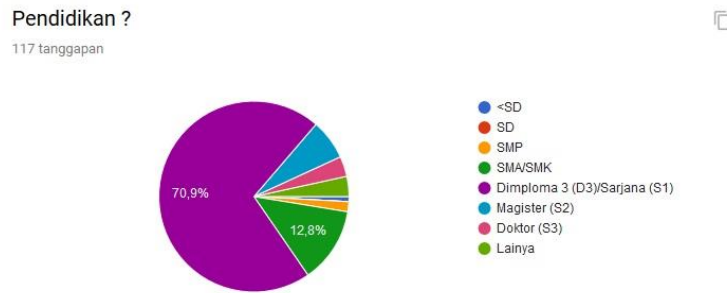
Sumber: Dokumentasi pribadi. (2019)



Gambar II.16 Diagram Kelompok Jenis kelamin Responden

Sumber: Dokumentasi pribadi. (2019)





Gambar II.17 Diagram Kelompok Pendidikan Responden  
 Sumber: Dokumentasi pribadi. (2019)

Total responden yang mengisi kuisisioner ini berjumlah 117 responden. Untuk mengetahui identitas dari responden maka pertanyaan yang ditanyakan diawali adalah dengan pertanyaan mendasar seperti umur, jenis kelamin, dan pendidikan. Mayoritas responden yang memberikan suaranya berkisar pada 17 – 21 tahun, untuk jenis kelamin sendiri mayoritas ada pada kalangan laki – laki, dan untuk pendidikan mayoritas responden yang menanggapi kuisisioner ini kebanyakan adalah para mahasiswa atau pendidikan akhir mereka di Diploma 3 (D3) dan Sarjana (S1).



Gambar II.18 Diagram pengetahuan masyarakat mengenai populasi harimau  
 Sumber: Dokumentasi pribadi. (2019)

Berdasarkan hasil kuisisioner yang pertanyaannya menanyakan tentang “kondisi dari populasi harimau Sumatera”, ternyata 82,9% dari mereka yang mengisi menjawab “Mengetahui”. Ini membuktikan bahwa memang benar bahwa pada saat ini populasi

dari harimau Sumatera sedang terancam punah karena oknum-oknum yang menyepelekan akan hal keseimbangan alam seperti flora dan fauna.



Gambar II.19 Diagram pengetahuan masyarakat mengenai kasus penyerangan harimau

Sumber: Dokumentasi pribadi. (2019)



Gambar II.20 Diagram pengetahuan masyarakat mengenai kasus perburuan liar

Sumber: Dokumentasi pribadi. (2019)

Berdasarkan hasil dari kuisioner yang menanyakan tentang “kasus-kasus yang pernah ada seputar harimau”, 57,3% jawaban dalam pertanyaan tentang harimau yang menyerang kawasan warga menjawab pernah. Presentase tersebut menunjukkan bahwa memang cukup diketahui bagi sebagian masyarakat bahwa kasus seperti itu memang pernah terjadi. Dan jawaban untuk kasus mengenai “perburuan liar terhadap harimau Sumatera”, 92,2% masyarakat menjawab pernah mendengar. Presentase angka yang sangat besar dibanding pertanyaan kasus

sebelumnya. Ini membuktikan bahwa kasus yang lebih sering terdengar oleh kebanyakan masyarakat adalah tentang perburuan liar terhadap harimau Sumatera.



Gambar II.21 Diagram ketertarikan masyarakat terhadap cerita rakyat dan mitos

Sumber: Dokumentasi pribadi. (2019)

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang menanyakan tentang ketertarikan masyarakat terhadap cerita rakyat dan mitos, 55,6 % menjawab “Biasa saja” atau netral. Presentase tersebut menunjukkan bahwa hampir dari setengah masyarakat kebanyakan menjawab biasa saja mungkin hal tersebut dikarenakan karena media – media yang pernah ada itu kurang menarik dimata masyarakat sehingga masyarakat menganggap itu sebagai hal yang biasa saja. Padahal sebenarnya masyarakat bias dibilang cukup tertarik dalam cerita – cerita rakyat ini, bila penajuan media yang lebih menarik mungkin masyarakat akan lebih menghargai dan lebih tertarik akan cerita–cerita rakyat.



Gambar II.22 Diagram tentang pengetahuan masuarakat mengenai Cindaku

Sumber: Dokumentasi pribadi. (2019)

Berdasarkan hasil dari kuisioner yang menanyakan tentang pengetahuan masyarakat mengenai Cindaku, 53,8% masyarakat menjawab “tidak mengetahui”. Ternyata masih banyak yang awam dengan nama Cindaku ini.

Namun ada pula beberapa jawaban melalui wawancara terkait pertanyaan tersebut (kutipan langsung):

- Responden 1 mengetahui - “Manusia yg mengamalkan ilmu silat harimau”
- Responden 2 mengetahui - “Cindaku ini adalah suatu ilmu yang menjembatani hubungan antara manusia dan harimau, wilayah harimau adalah hutan larangan sehingga tidak boleh menebang pohon seberangan dan merusak habitatnya, konon harimau dianggap hewan keramat untuk membantu manusia jika tersesat dalam hutan”.
- Responden 3 mengetahui - “Mungkin sebuah ilmu”
- Responden 4 mengetahui - “Antara mitos atau fakta bahwa Cindaku itu kepercayaan adanya makhluk yang berwujud setengah manusia dan harimau. Cindaku ini keberadaannya dipercaya oleh masyarakat tetapi fakta atau buktinya secara nyata tidak terlihat atau dibuktikan”.
- Responden 5 mengetahui - “Makhluk mitologi dari daerah Kerinci”
- Responden 6 mengetahui - “Manusia yg mempelajari silat harimau, mengamalkan amalan ilmu tersebut, sehingga bisa bertingkah laku seperti harimau”.
- Responden 7 mengetahui - “Cindaku itu adalah sebuah ilmu Kanuragan tingkat tinggi yang mampu mengubah diri menjadi harimau ini diyakini oleh masyarakat Melayu yang memilikinya adalah orang Kerinci, cerita tentang Cindaku telah menyebar ke negeri Malaya ( Malaysia) mereka segan dan takut terhadap orang Kerinci sebab ia bisa jadi harimau padahal tidak semua orang Kerinci bisa jadi harimau hanya orang tertentu, mungkin dikarenakan pendekar - pendekar Kerinci pada abad ke 14 migrasi besar-besaran merantau ke Malaya ingin mengabdikan diri sebagai hulubalang kepada raja Sultan Pahang Selangor Malaya”.

- Responde 8 mengetahui - “Manusia yg dengan ilmu yg mereka miliki mampu berubah wujud menjadi seekor harimau dan itu bisa diturunkan kepada orang lain”
- Responde 9 mengetahui - “Semacam perjanjian dengan kepercayaan animisme yang turun temurun”.
- Responde 10 mengetahui - “Perjanjian antara manusia dengan harimau untuk tidak melewati wilayah satu sama lain”.
- Responde 11 mengetahui - “Manusia setengah harimau ug menjembatani antara manusia dan harimau”.
- Responde 12 mengetahui - “Harimau jadi jadian”.
- Responde 13 mengetahui - “Cindaku adalah makhluk manusia setengah harimau yg ada di Kerinci Jambi yang konon katanya memiliki dua kaki yang bisa berdiri layaknya manusia”.
- Responde 14 mengetahui - “Cindaku memiliki hubungan batin, dia akan saling mengait mereka menjalin persahabatan dan persahabatan dan persaudaraan itu sangat sulit untuk dipisahkan, sehingga harimau itu menyatu ketubuh manusia dan menjadi Cindaku”.



Gambar II.23 Diagram tentang pengetahuan masyarakat mengenai cerita Cindaku

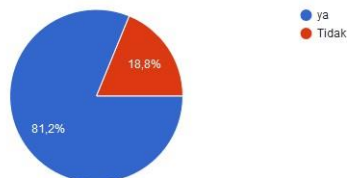
Sumber: Dokumentasi pribadi. (2019)

Berdasarkan hasil dari kuisisioner yang menanyakan tentang pengetahuan masyarakat mengenai kisah Cindaku, 83,8% masyarakat menjawab tidak mengetahui. Ini menunjukkan bahwa sungguh sangat disayangkan masyarakat lebih banyak yang tidak mengetahui tentang kisah Cindaku ini, padahal kisah tersebut membawakan pesan kepada kita untuk dapat menjaga sebuah keseimbangan alam

dan mengajarkan kita sebagai manusia untuk tidak terlarut dalam egonya masing masing.

Menurut anda, apakah saat ini sulit untuk menemukan sumber atau media yang menceritakan kisah mitos Cindaku ?

117 tanggapan



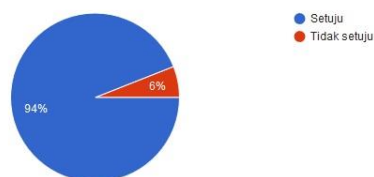
Gambar II.24 Diagram pendapat responden mengenai keterjangkauan media cerita Cindaku

Sumber: Dokumentasi pribadi. (2019)

Berdasarkan hasil dari kuisisioner terkait pertanyaan diatas, 81,2% masyarakat menjawab ya. Media - media yang pernah ada belum mampu memberi gambaran utuh mengenai Cindaku. Selain itu pilihan informasi sangat beragam sehingga sulit menentukan tingkat kepentingan informasi tersebut.

Seperti pada umumnya sebuah cerita rakyat atau mitos pasti memiliki makna arti tersendiri yang mungkin berguna bagi kehidupan di masa yang akan datang. bila cerita rakyat Cindaku ini di pamorkan lagi apakah setuju ?

117 tanggapan



Gambar II.25 Diagram pendapat masyarakat bila kisah cindaku di pamorkan lagi

Sumber: Dokumentasi pribadi. (2019)

Berdasarkan hasil dari kuisisioner yang menanyakan tentang pendapat masyarakat jika kisah Cindaku ini dinaikkan pamornya lagi, 94% masyarakat menjawab setuju.

Ini membuktikan bahwa Cindaku ini memang mampu menarik perhatian. Kisah ini diharapkan dapat mendorong rasa tanggung-jawab masyarakat untuk melestarikan serta menjaga sebuah keseimbangan alam.

Beberapa alasan dari jawaban terkait pertanyaan berikut melalui wawancara (kutipan langsung):

- Responden 1 setuju - “Ya berguna untuk menghindari terjadinya kepunahan terhadap populasi harimau Sumatera”.
- Responden 2 setuju - “Agar masyarakat lebih menghargai hewan khususnya harimau”.
- Responden 3 setuju - “Ya berguna agar dapat membuka pikiran dan wawasan yang luas”.
- Responden 4 setuju - “Dimana dalam cerita Cindaku sendiri yg dpt diambil untuk menjaga hubungan masyarakat dan harimau yang jumlahnya sudah semakin sedikit populasinya di Indonesia”.
- Responden 5 setuju - “Agar populasi harimau tidak berkurang, tapi susah ngomong manusia itu sungguh serakah”.
- Responden 6 setuju - “Karena dengan tidak sengaja kita sudah membantu menjaga kelangsungan hidup dari harimau tersebut dengan begitu kita bisa mencegah terus nya pemburuan liar oleh orang yg tidak bertanggung jawab”.
- Responden 7 setuju - “Diharapkan dengan menanamkan pesan moral dapat menjadi pelajaran bagi generasi berikutnya agar selalu menjaga alam”.
- Responden 8 setuju - “Jika kepercayaan tersebut masih diyakini oleh orang alam Melayu sumatera tentu hal ini mereka takut membinasakan harimau dikarenakan populasinya hampir punah dan menghormati hewan tersebut...dibanyak tempat Jambi, Kerinci, Minangkabau mereka sangat menghormati harimau sangat tabu jika mereka menyebut namanya langsung mereka akan lebih menghormati memakai bahasa istilah Datuk, nenek, orang tuo”.

- Responden 9 setuju - “Mitos yang diyakini masyarakat biasanya akan sangat membantu upaya pelestarian alam”.
- Responden 10 setuju - “Karena dapat menjaga keseimbangan alam”.
- Responden 11 setuju - “Berguna untuk mengetahui informasi”.
- Responden 12 setuju - “Berguna karena terkait budaya yang mau menghilang”.
- Responden 13 setuju - “Hal awal karena manusia mengalami krisis lapangan kerja pada masanya sehingga menghalalkan cara untuk mencari uang dengan ilegal, tanpa mementingkan kepedulian terhadap makhluk hidup di sekitarnya juga. Namun ketika lapangan kerja sudah disediakan, manusia tetap memilih untuk membunuh harimau dengan membabi buta karena uang”.
- Responden 14 setuju - “Agar lebih menghargai harimau”.

Adapun jawaban dari Azwar Sutan Malaka melalui wawancara selaku responden utama yang aktif dalam kasus seputar Cindaku ini (kutipan tidak langsung):

Setuju - Karena mitos dibutuhkan untuk melestarikan alam, sebagai bagian dari kearifan lokal. Dan bangsa yang kuat adalah bangsa yang menghargai nilai sejarah dan budayanya.



Gambar II.26 Diagram pendapat masyarakat mengenai ketertarikan cerita cindaku

Sumber: Dokumentasi pribadi. (2019)



Berdasarkan hasil dari kuisisioner yang menanyakan tentang ketertarikan masyarakat mengenai Cindaku, 67,5% masyarakat menjawab tertarik. Angka yang cukup besar melihat dari jawaban pertanyaan tersebut, ini membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat cukup penasaran dan tertarik dengan cerita Cindaku ini.



Gambar II.27 Diagram pendapat masyarakat terhadap media yang pernah ada

Sumber: Dokumentasi pribadi. (2019)

Berdasarkan hasil dari pertanyaan kuisisioner yang menanyakan tentang pendapat dari media yang pernah ada, 70,9% masyarakat menjawab tidak. Hasil dari jawaban pertanyaan tersebut pun membuktikan bahwa memang media – media yang pernah ada kurang menimbulkan ketertarikan bagi masyarakat kebanyakan, sehingga masyarakat khususnya kebanyakan masih asing dengan Cindaku atau sesuatu yang disebut - sebut manusia harimau ini.



Gambar II.28 Diagram pendapat masyarakat bila cindaku diadaptasi lebih moderen

Sumber: Dokumentasi pribadi. (2019)

Berdasarkan hasil jawaban dari pertanyaan mengenai pendapat masyarakat jika kisah Cindaku ini diadaptasi lagi dengan pendekatan yang lebih modern, 56,4% menjawab “iya” dengan alasan yang berbeda. Sementara jawaban “iya” dengan alasan lain berada pada angka 35%. Jawaban tersebut membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat tidak keberatan dengan adanya penyesuaian zaman, bahkan hal tersebut malah membuat masyarakat lebih tertarik dan penasaran.

Beberapa presentase dari jawaban yang lebih spesifik dari pertanyaan diatas.

- 56,4% menyatakan bahwa “Ya, saya pikir dengan begitu akan lebih menarik untuk masyarakat umum juga.”
- 35% menyatakan bahwa “Ya, saya pikir tidak ada salahnya dilakukan.”
- 6% menyatakan bahwa “Tidak, saya cukup puas dengan media-media yang sudah ada pada saat ini.”
- 2,6% menyatakan bahwa “tidak, tidak peduli.”

#### **II.4. Resume**

Berdasarkan hasil kuesioner dan kajian pustaka, maka dapat dijelaskan bahwa kisah Cindaku memiliki potensi untuk diinterpretasi ulang dan dikemas dalam media yang berbeda dengan sebelumnya. Cindaku sebagai materi informasi, memiliki kualitas untuk mendapat pemaknaan ulang. Masyarakat tradisional memahami Cindaku sebagai ilmu yang berasal dari kearifan lokal masa lalu, saat mempelajari ilmu gaib adalah keistimewaan yang hanya dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu. Dalam konteks ini adalah Tingkas. Saat ini ilmu sejenis Cindaku bisa dianggap sebagai musyrik dan menduakan Allah SWT. Maka dalam konteks pemahaman terhadap Cindaku perlu ada interpretasi ulang terhadap sosok ini, terutama pada pemaknaannya.

#### **II.5. Solusi Perancangan**

Mengacu pada resume diatas maka didalam permasalahan ini diperlukan sebuah solusi untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai mitos

Cindaku yaitu dengan memberikan informasi yang proporsional kepada masyarakat Kerinci, khususnya Jambi melalui sebuah media yang menarik seperti halnya hiburan yang disukai oleh kalangan anak – anak. Diharapkan dengan adanya media seperti ini kisah Cindaku atau cerita–cerita mitos yang sama dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat luas khususnya di Indonesia.